



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Pembentukan Karakter Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah

Mirza Pratama^a, Fahrudin^b

*Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta ^{a b}*

pratamamirza5@gmail.com^a, fahrudin@upy.ac.id^b

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Desember 2025

Direvisi: 20 Desember 2025

Disetujui: 27 Januari 2026

Keywords:

*Ekspositori, Karakter,
Pembentukan Karakter.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam membentuk karakter siswa di tingkat SMA melalui mata pelajaran sejarah, dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulannya menggunakan metode studi pustaka (library reaserch) dengan mengkaji sumber sumber sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekspositori efektif dalam mentransfer pengetahuan dasar sejarah dan membentuk karakter melalui integrasi nilai moral, meskipun resiko siswa memiliki sifat pasif di dalam pembelajaran dapat diatasi dengan kombinasi elemen interaktif. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa ekspositori tidak hanya efektif untuk penguasaan konten akademis tetapi juga krusial dalam pengembangan karakter etis siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan ekspositori dengan pembentukan karakter spesifik di konteks SMA Indonesia dalam era globalisasi.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of expository learning strategies in shaping students' characters at the high school level through history subjects, with a focus on the internalization of moral values. This study uses qualitative methods and the collection technique uses library research methods by reviewing previous sources. The results of the study indicate that expository strategies are effective in transferring basic historical knowledge and shaping characters through the integration of moral values, although the risk of students having passive nature in learning can be overcome by a combination of interactive elements. The conclusion of this study states that expository is not only effective for mastering academic content but also crucial in developing students' ethical character; the novelty of this study lies in the integrative approach that combines expository with specific character formation in the context of Indonesian high schools in the era of globalization.

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Metode ekspositori adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada guru. Guru menyajikan materi dengan cara yang jelas, ringkas, dan terstruktur. Mengutip dari Tusaddiah (2021) Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru dikenal sebagai strategi pembelajaran ekspositori. Dalam pendekatan ini, guru menyajikan materi secara terstruktur. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan menerapkan materi pembelajaran secara efektif. Metode ini menekankan kejelasan informasi dan penguasaan materi. Dalam pembelajaran sejarah, metode ekspositori digunakan untuk menyampaikan peristiwa masa lalu secara runtut. Penjelasan dari Dea Permata et al (2025) Tujuan utama pembelajaran ekspositori adalah kemampuan guru untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terorganisir. Penyampaian ini membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih efektif. Siswa memahami alur sejarah dengan lebih terarah. Metode ini membantu penanaman nilai nasionalisme, disiplin, dan penghargaan terhadap jasa pahlawan.

Guru menyampaikan nilai karakter bersama fakta sejarah dengan cara mengaitkan peristiwa dan tokoh sejarah. Menjelaskan peristiwa yang terjadi, tokoh yang terlibat, serta nilai yang timbul dari tindakan mereka. Siswa memahami bahwa pelajaran sejarah tidak hanya memuat data dan kronologi, tetapi juga contoh sikap seperti tanggung jawab, keberanian, dan cinta tanah air. Menurut Utami et al (2020) Karakter adalah unsur penting dalam membentuk kualitas individu agar menjadi pribadi yang baik dan bermartabat.

Siswa memahami peristiwa sejarah dengan mengetahui peristiwa yang terjadi serta pihak yang terlibat. Dari peristiwa tersebut, siswa belajar nilai sikap yang baik. Pesan ini membentuk karakter siswa yang tanggung jawab dalam setiap

pembelajaran dan di kehidupan sehari-hari. Mengutip dari Umami Kulsum (2022) Karakter adalah upaya untuk membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik bagi individu, warga masyarakat, maupun negara.

Siswa mudah bosan karena penjelasan guru terlalu panjang dan satu arah. Siswa hanya duduk dan mendengarkan. Tidak semua siswa mampu fokus dalam waktu lama. Perhatian mudah teralihkan. Informasi sulit dipahami jika disampaikan terus menerus. Siswa menjadi pasif dan jarang merespons. Minat belajar menurun. Nilai karakter yang disampaikan guru tidak tertangkap dengan baik.

Sehingga dalam proses pembentukan karakter siswa, siswa lebih cenderung pasif dan mudah bosan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhamad et al (2023) Pembelajaran ekspositori yang menekankan pada penjelasan dan penyajian dapat membuat siswa cepat bosan. Tanpa variasi dan interaksi, minat belajar siswa menurun. Fokus siswa mudah hilang selama proses pembelajaran. Yang mengakibatkan tidak berjalan secara optimal didalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, metode ekspositori kurang optimal apabila dilakukan secara terus menerus oleh guru dalam menyampaikan materi.

Mengombinasikan metode ekspositori dengan metode lain seperti diskusi dan penugasan refleksi sederhana. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan langsung terkait isi materi. Siswa menjawab berdasarkan pemahaman mereka. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk diskusi singkat. Siswa membahas sebab, akibat, dan peran tokoh dalam peristiwa sejarah. Guru menutup kegiatan dengan tugas refleksi tertulis tentang isi pembelajaran. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat selama proses belajar. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Pradipta & Friantini (2019) Dalam metode pengajaran ini, instruktur tidak selalu menggunakan metode berbicara. Guru

memberikan informasi pada bagian atau waktu yang diperlukan. Contohnya, selama pelajaran tentang topik baru, siswa diharuskan mempelajari materi dengan berbagai cara.

Fokus pembelajaran bergeser dari hafalan ke pemahaman makna peristiwa, Guru tidak hanya menekankan tanggal dan tokoh. Seperti menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan dampaknya. Kemudian siswa diminta menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini membantu siswa memahami apa yang terjadi dalam peristiwa sejarah dan mengetahui sebab dan akibatnya. Tidak hanya menghafal tanggal dan nama tokoh. Sehingga siswa dapat menyerap materi secara lebih luas dan dapat memupuk pembentukan karakter siswa yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Mengkaji keterkaitan metode ekspositori dengan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah dengan melihat bagaimana penjelasan guru memuat nilai sikap dari peristiwa sejarah. Kajian ini menelaah peran guru dalam menegaskan nilai melalui fakta sejarah serta respons siswa selama proses pembelajaran, Mengutip dari Mayasari & Arifudin (2023) Karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor bawaan yang bersifat alami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dari sumber Literatur yang relevan berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Untuk menggali pemahaman mengenai strategi ekspositori dalam pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran sejarah. Analisis data penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspositori menjadi strategi yang efektif karena guru mengatur jalannya pembelajaran. Guru menyampaikan peristiwa sejarah secara runtut dan jelas, Kemudian siswa memahami kejadian dan siapa tokoh yang terlibat. Yang pada gilirannya membantu mereka menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus memperkuat pemahaman bahwa sejarah bukan sekadar rangkaian peristiwa, melainkan cermin bagi pertumbuhan manusia yang berkelanjutan dan beradaptasi terhadap tantangan masa depan.

Metode pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran sejarah di SMA terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa, karena strategi ini bisa dilakukan melalui diskusi maupun ceramah dengan fokus pada penyampaian materi verbal. Penyampaian materi oleh guru yang menggunakan bahasa sederhana membantu siswa memahami fakta sejarah dan mengaitkannya dengan nilai-nilai moral dan etika seperti patriotisme dan tanggung jawab sosial. Serta kegiatan diskusi terarah sebagai solusi untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Artinya, proses pembelajaran perlu mendorong siswa agar terus mempelajari materi. Proses ini tidak hanya terjadi saat pelajaran berlangsung, tetapi juga berlanjut untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa (Nababan et al., 2023).

Kelebihan strategi ini meliputi efisiensi waktu, terutama untuk kelas besar atau materi yang memerlukan penjelasan standar, serta kemampuan untuk membangun fondasi pengetahuan dasar dengan cepat. Seperti yang sudah di kemukakan oleh Rachmawati (2018) Salah satu keunggulan metode ekspositori adalah guru mampu mengatur susunan dan cakupan materi pembelajaran dengan baik, Metode ini sangat efektif diterapkan ketika materi yang harus dipelajari cukup luas dan waktu yang tersedia terbatas.

Dengan cara ini, guru dapat mengontrol proses pembelajaran secara menyeluruh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien.

Keterbatasan interaksi menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah. Guru mendominasi penjelasan di kelas. Siswa hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan berpartisipasi. Evia Darmawani (2018) menyatakan bahwa guru cenderung berperan sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran dengan tugas utama menyampaikan informasi, sedangkan siswa atau peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Sehingga pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, yang penting untuk pengembangan karakter dan sikap kritis. Kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat terbatas. Hal ini membuat keterlibatan siswa rendah.

Perhatian siswa berkurang karena tidak ada kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus pada materi. Seperti yang dikemukakan oleh Arif (2023) Pendekatan pembelajaran yang monoton bisa membatasi pemahaman siswa. Setiap individu memiliki cara belajar yang beragam, sehingga menerapkan metode identik secara berkelanjutan mungkin tidak sesuai untuk semua. Ada yang lebih efektif dengan stimulus visual, sedangkan yang lain lebih baik melalui pendekatan pendengaran atau gerakan fisik. Pembelajaran yang monoton dapat menghalangi pengembangan kemampuan yang luas.

Peran guru sangat dominan dalam mengarahkan pembelajaran sejarah, Mengutip dari (Fatya Dewi Mayada et al (2024) Guru bertanggung jawab utama untuk menyampaikan materi secara teratur dan jelas, Dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan baik. Guru menekankan sikap

tokoh dalam setiap peristiwa. Penegasan ini membantu siswa memahami nilai yang ditunjukkan. Sikap yang disampaikan guru menjadi acuan perilaku siswa. Dengan arahan yang jelas, proses pembentukan karakter siswa berjalan lebih terarah.

Kebaruan ini terdapat dalam penerapan metode ekspositori yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk menanamkan sikap positif pada siswa. Mengutip dari Rahma Dhini et al (2024) Dalam strategi ini, materi pelajaran biasanya sudah disiapkan sebelumnya, berupa data, fakta, atau konsep tertentu yang perlu diingat oleh siswa. Guru mengintegrasikan penjelasan materi pelajaran dengan penegasan nilai-nilai moral, sesi tanya jawab interaktif, serta refleksi singkat untuk memperdalam pemahaman. Pendekatan ini memastikan siswa tidak sekadar memahami peristiwa sejarah secara kognitif, tetapi juga dapat mencontoh dan mengadopsi sikap-sikap yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh bersejarah.

Metode Ekspositori dapat dikombinasikan dengan tanya jawab agar siswa tetap aktif bahkan dengan metode pembelajaran yang lainnya agar guru lebih inovatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, Mengutip dari Manik et al (2023) Meskipun metode ekspositori menempatkan guru sebagai sumber utama dan pengendali pembelajaran, guru tetap menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri maupun dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari. Dengan guru sebagai pemegang utama dalam menyampaikan materi dan Sebagai pengarah pembelajaran. Menekankan bagaimana guru memegang peran utama dalam mengarahkan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi sejarah, tetapi juga menegaskan sikap dan nilai yang dapat diteladani. Dengan arahan guru, siswa memahami perilaku yang

diharapkan dan proses pembentukan sikap menjadi lebih terarah.

Kebermanfaatan global dari penelitian ini terletak pada potensinya untuk berkontribusi terhadap pendidikan karakter, Mengutip dari (Wally, 2022) Pembentukan karakter siswa perlu teladan nyata dari guru, tidak cukup dengan penjelasan nilai dan norma. Karakter siswa terbentuk melalui contoh guru, bukan hanya lewat penjelasan. internasional melalui strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran sejarah, di mana pendekatan ini dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai universal seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf kebaruan sebelumnya yang menekankan integrasi ekspositori dengan elemen interaktif untuk mengatasi pasivitas siswa dan meningkatkan partisipasi aktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menekankan penyampaian materi secara lisan. melalui ceramah atau diskusi. untuk membangun pemahaman dasar dan keterampilan berpikir kritis, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa SMA melalui mata pelajaran sejarah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti integritas, empati, tanggung jawab sosial, ke dalam narasi peristiwa sejarah, meskipun metode ini memiliki kekurangan seperti pasivitas siswa yang dapat diatasi melalui kombinasi dengan elemen interaktif seperti pertanyaan pemantik, media visual, dan diskusi terarah, terletak pada pendekatan integratif yang mengeksplorasi implikasi etis dan sosial ekspositori dalam konteks kurikulum merdeka Indonesia, yang memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai universal secara efisien, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan global dan keberlanjutan lingkungan.

SARAN

Guru perlu membatasi durasi ceramah agar siswa tetap fokus. Penjelasan yang terlalu panjang membuat siswa pasif. Fokus yang menurun menghambat penyerapan nilai sikap. Dengan penjelasan singkat, siswa lebih siap menerima arahan guru. Kondisi ini mendukung proses pembentukan sikap siswa secara lebih terarah. Guru menyisipkan tanya jawab singkat di sela penjelasan untuk melibatkan siswa. Siswa diminta merespons materi yang disampaikan. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran. Interaksi ini membantu siswa memahami isi materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. H. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Dea Permata, Sari Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Peserta Didik Era Digital. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 289–306. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1528>
- Evia Darmawani. (2018). metode ekspositori dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal. *Wahana Konseling*, 1(2), 30–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Fatya Dewi Mayada, Fransiska Faizah, & Kamilia Nisa'i. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

- DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 336–342. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2860>
- Manik, P., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2023). Penggunaan Metode Ekspositori dan Teknologi untuk Meminimalkan Learning Loss dalam Pembelajaran Matematika. *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 11(November), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.4240>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1), 47–59.
- Muhamad, Siti, T., & Aisyah, L. (2023). Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Slam*, 4(2), 209–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/permata.v4i2.1213>
- Nababan, D., Manurung, S. S. G., & Marbun, R. F. (2023). Analisis Perbedaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 601–610. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Rachmawati, tika karlina. (2018). pengaruh metode ekspositori pada pembelajaran matematika dasar mahasiswa manajemen pendidikan islam. *Jurnal Pendidkan Edutama*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.130>
- Rahma Dhini, U., Ritonga, S., Nabila, M., Junianti, R., & Syah, Z. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i1.1417>
- Tusaddiah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen Di Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Timur. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 4(1), 9–14.
- Ummi Kulsum, A. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>